BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital saat ini, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang mengakses informasi. Salah satu cara yang telah berubah adalah melalui penggunaan sosial media, yang sekarang digunakan secara luas untuk berkomunikasi, promosi, memasarkan, dan menghibur. Karena informasi dapat disebarluaskan dengan cepat serta dapat menarik perhatian banyak orang. Media sosial juga dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca dengan menghadirkan informasi menarik tentang literasi, mulai dari buku hingga perpustakaan (Rinanda, 2023).

Salah satu kanal media sosial yang berperan dalam proses pertukaran informasi dengan menyediakan fitur unggahan visual, baik foto maupun video yang dirancang sebagai konten yang menarik minat *audiens* adalah Instagram (Ilhami & Sudrajat, 2024). Tingginya penggunaan Instagram di Indonesia menunjukkan bahwa platform ini memiliki peran yang signifikan sebagai media penyebaran informasi di era digital. Data dari DataReportal (2025) menunjukkan Indonesia memiliki sekitar 103 juta pengguna Instagram pada awal tahun 2025, mencerminkan besarnya jangkauan platform tersebut di tengah masyarakat. Selain itu, laporan *Media Consumption in Indonesia 2025* yang di publikasikan oleh GoodStats

berdasarkan survei YouGov menunjukkan bahwa 74% masyarakat Indonesia menggunakan Instagram, menjadikannya platform paling sering diakses setelah YouTube (DataReportal, 2025; GoodStats, 2025). Fenomena ini mengindikasikan bahwa Instagram tidak hanya digunakan untuk hiburan dan komunikasi, tetapi juga untuk mendapatkan informasi, edukasi, serta berbagai konten yang dapat mempengaruhi perhatian, kepuasan, dan respons pengguna terhadap informasi yang diterima.

Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya penguatan budaya literasi di kalangan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan kajian Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Skor Tingkat Gemar Membaca (TGM) nasional meningkat dari 55,74 pada tahun 2020 menjadi 72,44 pada tahun 2024, sementara itu pada tahun 2024 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mencapai angka 73,52 naik dari 69,42 dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, capaian tersebut masih berada pada kategori sedang sehingga budaya membaca masih perlu diperkuat (Badan Pusat Statistik, 2024; Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Informasi merupakan hasil pengolahan data yang telah melalui pengolahan dan penyusunan sistematis sehingga memiliki makna serta manfaat untuk penggunanya (Dellia, 2021). Proses berbagi informasi

melalui media sosial sangat bergantung pada sajian kualitas informasi. Kualitas informasi mengacu pada ukuran sejauh mana tingkat kesesuaian dan kemanfaatan informasi yang disampaikan oleh komunikator ke penerima. Informasi yang berkualitas cenderung memberikan dampak pada kepuasan pengguna dalam menerima dan memanfaatkan informasi tersebut (Meiliyani et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas informasi perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini, kualitas informasi mengacu pada dimensi yang dikemukakan oleh (DeLone & McLean, 2003) diukur dari segi akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan relevansi. Keempat dimensi tersebut dipilih karena dapat digunakan untuk menilai apakah informasi yang disampaikan melalui akun Instagram @bacaanalya telah sesuai dengan kebutuhan *followers* dalam memperoleh informasi mengenai buku dan literasi.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang tidak hanya mencakup kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan proses melihat dan memahami teks secara bersamaan guna menangkap pesan atau informasi yang tertulis. Dalam proses tersebut pembaca dituntut untuk memahami makna kata dan kalimat sebagai satu kesatuan agar isi bacaan dapat dipahami secara utuh (Sudarsana, 2022). Budaya membaca yang akurat, relevan, dan disajikan dengan menarik lewat Instagram berpotensi mendorong tumbuhnya minat baca individu di era digital saat ini. Pendapat (Mansyur, 2020) minat baca merupakan kecenderungan yang ditandai

dengan rasa suka serta keinginan untuk melakukan aktivitas membaca guna memperoleh informasi serta memberikan manfaat bagi diri sendiri. Untuk mengetahui tingkat minat baca *followers*, penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh (Dalman, 2017) yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah bahan bacaan yang dibaca. Indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan minat baca tidak hanya dari ketertarikan terhadap kegiatan membaca, tetapi juga dari kebiasaan dan intensitas membaca yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aisyah & Putri, 2021) mengenai Hubungan Kualitas Informasi Visual Statis Pada Akun Instagram @berita_lamongan_Dengan Minat Baca *Followers*. Hasil analisis menunjukkan kualitas informasi memiliki hubungan signifikan dengan minat baca *followers*, informasi yang relevan dan mudah dipahami dapat meningkatkan ketertarikan individu untuk membaca. Posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat dari perbedaan objek dan lokasi penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu berfokus pada akun Instagram @berita_lamongan_ dengan cakupan lokasi penelitian di Kabupaten Lamongan, sedangkan penelitian ini berfokus pada akun Instagram @bacaanalya dengan lokasi penelitian yang menyesuaikan jangkauan *followers* akun tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, akun Instagram @bacaanalya merupakan akun *bookstagram* yang secara aktif menyajikan konten seputar

perbukuan dan literasi. Akun ini merupakan akun pribadi milik Alya Putri dengan jumlah pengikut sebanyak 101.000, 2.469 unggahan pada tanggal 22 April 2026. Pada bagian bio akun Instagram @bacaanalya mendeskripsikan dirinya sebagai *bookstagram*, arsip digital dari baca dan refleksi buku, menunjukkan bahwa fokus akun pada penyebaran informasi terkait kegiatan membaca, *review* buku, serta refleksi isi bacaan. Konten yang disajikan akun ini cukup beragam meliputi *review* buku dengan berbagai jenis *genre*, rekomendasi bacaan, refleksi isi buku, informasi toko buku dan perpustakaan, serta konten literasi yang dikemas dalam bentuk foto dan video *reels*.

Aktivitas akun Instagram @bacaanalya juga menunjukkan interaksi yang cukup tinggi dari *followers* melalui fitur suka dan kolom komentar pada setiap unggahan. Sejumlah *followers* memberikan tanggapan positif terhadap konten yang diunggah, seperti menyampaikan ketertarikan terhadap buku yang diulas, keinginan untuk membaca buku tersebut, serta apresiasi terhadap rekomendasi yang diberikan. Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan akun @bacaanalya memperoleh respons positif dari *followers* dan berpotensi berkaitan dengan minat mereka terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi akun Instagram @bacaanalya terhadap minat baca *followers*.

Pemilihan akun Instagram @bacaanalya didasarkan dari pertimbangan jumlah pengikutnya yang besar daripada akun-akun *review*

lainnya seperti @insightcure (3.879 pengikut), @rizki_reads (22 ribu pengikut), dan @tiareadsbooks (23,9 ribu pengikut). Pemilihan akun Instagram @bacaanalya sebagai objek penelitian juga didasarkan pada karakteristik *caption* nya yang informatif, reflektif, dan komunikatif, sehingga isi pesannya mudah dipahami oleh *followers*. Penyajian kontennya menarik secara visual dan bahasa yang digunakan terasa lebih dekat dengan *audiens*. Selain itu, akun Instagram @bacaanalya secara konsisten menyajikan konten yang berfokus pada *review* dan rekomendasi buku.

Kemunculan akun seperti @bacaanalya merupakan fenomena yang berkembang di Instagram sebagai sarana alternatif dalam menyebarkan informasi seputar buku, melalui konten berupa ulasan, rekomendasi, dan ringkasan buku yang ditampilkan dengan gaya visual yang atraktif dan bahasa yang mudah dicerna, sehingga berpotensi menumbuhkan minat *followers* terhadap aktivitas membaca. Hal tersebut mencerminkan pergeseran fungsi media sosial, dari yang semula identik dengan hiburan, kini turut berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, studi ini disusun guna mengkaji pengaruh kualitas informasi yang disajikan melalui akun Instagram @bacaanalya dan tingkat minat baca *followers*-nya. Instagram sebagai media sosial yang menampilkan konten visual dan komunikatif memungkinkan informasi mengenai *review* dan rekomendasi buku disampaikan secara menarik, sehingga berpotensi mendorong ketertarikan *followers* terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kualitas informasi akun Instagram @bacaanalya terhadap minat baca *followers*.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Fokus kajian ini diarahkan pada kualitas informasi terkandung dalam setiap unggahan akun Instagram @bacaanalya. Variabel kualitas informasi sebagai variabel bebas (X) diukur menggunakan indikator akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan relevansi. Sementara itu, minat baca yang berkedudukan sebagai variabel terikat (Y) diukur berdasarkan empat indikator, meliputi kesenangan membaca, kesadaran terhadap manfaat membaca, frekuensi membaca, serta jumlah bahan bacaan yang dibaca.

Adapun batasan subjek dalam penelitian ini adalah para followers dari akun Instagram @bacaanalya, sedangkan cakupan kajiannya hanya terbatas pada pengaruh antara kualitas informasi dan minat baca, sehingga tidak membahas hubungan sebab-akibat secara mendalam. Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan platform Instagram sebagai media yang diteliti, tanpa membandingkannya dengan media sosial lainnya. Konten yang dianalisis pun hanya terbatas pada konten literasi buku yang diunggah oleh akun @bacaanalya, seperti ulasan buku, rekomendasi bacaan, dan ringkasan isi buku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kualitas informasi akun Instagram @bacaanalya terhadap minat baca *followers*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas informasi akun instagram @bacaanalya terhadap minat baca *followers*.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari sisi teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu perpustakaan, khususnya dalam ranah kualitas informasi dan minat baca, serta dapat dijadikan acuan pada penelitian mendatang. Adapun dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai keterkaitan kualitas informasi konten akun Instagram @bacaanalya terhadap minat baca *followers*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini menjadikan akun Instagram @bacaanalya sebagai objek utama, yakni sebagai salah satu wadah penyebar konten literasi yang berkaitan dengan dunia perbukuan. Akun tersebut dipilih karena aktif menyajikan ulasan serta rekomendasi buku yang diduga mampu

memengaruhi tumbuhnya minat baca di kalangan pengikutnya. Tidak hanya itu, *followers* akun @bacaanalya turut menjadi bagian dari objek yang dikaji, mengingat penelitian ini berupaya menelaah pengaruh antara kualitas informasi yang disuguhkan akun tersebut dengan minat membaca yang tumbuh pada diri f*ollowers*.

Dengan demikian, terdapat dua sisi yang menjadi sorotan dalam penelitian ini: pertama, akun Instagram @bacaanalya yang berperan sebagai penyedia informasi; dan kedua, *followers*-nya yang berperan sebagai penerima sekaligus pihak yang menunjukkan respons terhadap informasi tersebut melalui minat bacanya.

G. Penegasan Variabel

Variabel bebas (X) adalah variabel yang keberadaannya menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel lain, sementara variabel terikat (Y) adalah variabel yang kondisinya turut berubah akibat pengaruh variabel bebas tersebut (Abdullah et al., 2022). Pada penelitian ini, kualitas informasi berperan sebagai variabel bebas, sementara minat baca berperan sebagai variabel terikat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahasan penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi serta membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari data yang diperoleh serta membahas pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hubungan antarvariabel penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.